

KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERINTEGRITAS di WEBCOMIC “TRICKSTER” EPISODE 1-53 LINE WEBTONE

R.M Joko Priono¹, RB. Hendri Kuswantoro²

Program Studi Teknologi Permainan, Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta

Email priyonojoko@mmtc.ac.id, rbhendrik@mmtc.ac.id

ABSTRAK

Ketika pendidikan karakter tidak tertanam dengan baik misalnya dalam penggunaan teknologi, maka akan sulit menyaring tindakan-tindakan yang benar dan salah. Pemahaman mengenai konsep karakter menjadi sangat penting ketika hal tersebut diwujudkan dalam suatu misi atau muatan pesan yang akan disampaikan dalam suatu produk media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran nilai-nilai pembentuk karakter apa saja dalam sebuah komik cerita di aplikasi social media webcomic “Trickster” Episode 1 sampai dengan 53 di Line Webtoon. Analisis isi dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu muatan pesan tentang nilai-nilai pembentuk karakter, dalam suatu teks tertentu, kata-kata, kalimat, pernyataan, ungkapan dalam kumpulan dialog di episode 1 sampai dengan 53 webcomic Trickster. Hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa secara umum pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter dalam Webtoon / webcomic Trickster Episode 1 - 53 menunjukkan adanya pesan nilai-nilai pembentuk karakter yaitu nilai karakter religious, nilai karakter nasionalis, nilai karakter kemandirian, nilai karakter gotong royong, serta nilai karakter berintegritas. 47% untuk pesan nilai karakter religius yang berjumlah 11 pesan, 19. 73% untuk pesan nilai karakter nasionalis yang berjumlah 15 pesan, dan 39. 47% untuk pesan nilai karakter Integritas yang berjumlah 30 pesan, 9. 21% untuk pesan nilai karakter mandiri yang berjumlah 7 pesan dan 17. 10% untuk pesan nilai karakter gotong royong yang berjumlah 13 pesan.

Kata Kunci : Nilai Karakter, komik, Webcomic

ABSTRACT

When character education is not well embedded, for example in the use of technology, it will be difficult to filter out right and wrong actions. Understanding the concept of character becomes very important when it is realized in a mission or message content that will be conveyed in a mass media product. This research aims to determine the depiction of character-forming values in a comic story on the webcomic social media application "Trickster" Episodes 1 to 53 on Line Webtoon. Content analysis is intended to describe in detail a message content about character-forming values, in a particular text, words, sentences, statements, expressions in a collection of dialogues in episodes 1 to 53 of the Trickster webcomic. The results of the research and discussion found that in general the message of character-forming values in the Webtoon / webcomic Trickster Episodes 1 - 53 shows that there are messages of character-forming values, namely religious character values, nationalist character values, independence character values, mutual cooperation character values, and the value of character with integrity. 47% for religious character value messages totaling 11 messages, 19.73% for nationalist character value messages totaling 15 messages, and 39.47% for Integrity character value messages totaling 30 messages, 9.21% for independent character value messages which amounted to 7 messages and 17.10% for the mutual cooperation character value messages which amounted to 13 messages.

Keywords: Character Value, comics, Webcomic

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas karakter sumber daya manusia merupakan salah satu solusi dalam mengantisipasi krisis gaya hidup yang berasal dari budaya asing. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral dan akhlak bagi generasi muda baik terhadap orang tua, guru, atau pun masyarakat lain. Akibatnya jika pendidikan karakter tidak tertanam dengan baik misalnya dalam penggunaan teknologi, maka akan sulit menyaring tindakan-tindakan yang benar dan salah. Pembentukan karakter merupakan suatu proses interaksi dalam diri seseorang yang hadir melalui suatu proses komunikasi dalam memahami serta berhadapan dengan objek dilingkungannya. Hal ini juga yang merupakan salah satu tujuan komunikasi yakni penemuan diri maupun pemahaman akan karakter yang dimiliki seseorang (Devito, 2011). Selain itu pemahaman akan pentingnya proses komunikasi juga merupakan suatu proses mentransmisikan nilai-nilai budaya, termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam media komik online. Ungkapan narasi yang terkandung dalam media komik online juga merupakan bagian dari penekanan pada suatu pesan misalnya tentang nilai pesan integritas yang dapat menjadi bagian dari transmisi nilai-nilai tersebut. Komik sebagai media massa memiliki beberapa fungsi salah satunya sebagai alat transmisi budaya. Namun demikian permasalahan akan timbul ketika transformasi budaya dari negara lain dalam cerita komik

tersebut justru melemahkan sendi-sendi karakter generasi muda saat ini. Menurut Edward (2019) beberapa penelitian yang menunjukkan bagaimana membaca komik dapat membantu seseorang meningkatkan kecerdasan. Riset tahun 2007 yang dilakukan profesor Dale Jacobs dari University of Windsor English menyebutkan, pembaca dapat memproses berbagai komponen yang berbeda secara visual, spasial, dan tekstual dan mengintegrasikan semuanya menjadi suatu pemahaman yang kuat. Upaya meningkatkan kecerdasan pembaca komik dapat menjadi peluang tersendiri, ketika komik digunakan sebagai bagian dari penguatan nilai pendidikan karakter bangsa. Hal ini tentunya juga bermula dari meningkatnya motivasi membaca anak-anak di sekolah karena disuguhkan berbagai komik, terutama novel grafis. Bagaimanapun, komik merupakan alat komunikasi massa yang menggabungkan konsepsi khayalan dan pandangan tentang kehidupan nyata yang dianggap sesuai dengan masyarakat luas. Konten cerita komik dari Negara lain tentunya memiliki karakter budaya yang berbeda dengan negara kita. Menjamurnya keberadaan komik cerita dari negara lain tersebut seperti Korea maupun Jepang merupakan tantangan tersendiri bagi para penggiat komik di Indonesia. Disisi lain pemanfaatan teknologi yang berkembang di media online juga mempermudah bagi seseorang untuk mengakses konten cerita-cerita asing tersebut. Penggambaran nilai-nilai

pembentuk karakter dari sebuah komik cerita digital / webcomic Trickster di LINE Webtoon merupakan salah satu konten komik yang terdapat dalam aplikasi di media online. Keberadaan konten tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yang akan membacanya.

Scout Mc Claod mengungkapkan bahwa komik adalah seni berurutan, yang penegasannya adalah komik merupakan gambar serta lambang yang terjukestaposisi (berdekatan, bersebelahan, dan urutan tertentu untuk menyampaikan informasi tersentu dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Gambar komik, memiliki nilai pendidikan yang cukup besar terutama untuk menarik perhatian atau minat dan dapat mempengaruhi sikap serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran (Wibawa dan Farida Mukti, 2001: 63). Bentuk Komik dibedakan menjadi : Comic Strip (komik strip) Komik strip adalah urutan gambar diatur dalam panel yang saling terkait untuk menampilkan humor singkat atau membentuk narasi dengan teks, dalam balon dan keterangan. Tema cerita yang diangkat di dalam komik strip biasanya mengangkat tema tentang kondisi alam atau gejala social yang ada dimasyarakat tidak jarang juga mengkritisi atau menyinggung mengenai masalah politik. 1) Comic Book adalah sebuah jenis yang menunjuk pada kemasan komik dalam bentuk buku berisi satu cerita dan biasanya memiliki halaman-halaman

yang disediakan menjadi rubric korespondensi. Selain informasi yang memiliki kesamaan dengan majalah comic book terbit secara rutin. 2) Graphic Novel Novel grafis sebenarnya tidak jauh berbeda dengan komik biasa, hanya saja memiliki jumlah halaman yang lebih banyak dari komik biasa. Perbedaan lain antara novel grafis dengan komik biasa terletak pada tema cerita novel grafis lebih variatif dan gaya gambarnya kadang eksperimental. 3) Web Comic atau juga lebih dikenal sebagai komik online adalah komik yang diterbitkan di website. Keterbatasan jangkauan dan publikasi dari Koran dan majalah tidak perlu dihirukan sebab web comic memiliki jangkauan yang luas serta dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja melalui internet. Web comic memberikan kebebasan kepada para pengarangnya untuk berkarya dan bereksperimental dengan gaya komik baru mulai dari pixel art, 3D, ataupun mengikuti gaya komik yang sudah ada Web comic yang diterbitkan secara independen tidak tunduk pada batasan isi penerbit buku atau percetakan, siapapun dapat membuat dan mempublikasikannya di internet. Menurut pendapat Wang bahwa Webtoon merupakan komik digital yang terdiri dari banyak bagian dari komedi ke drama, dari thriller ke roman dan fantasi yang dapat dinikmati di mana saja, kapan saja, secara online dan pada perangkat mobile. Webtoon berisi kumpulan gambar bercerita (komik) yang dipublikasikan secara online. Webtoon disajikan dalam satu halaman

panjang yang dapat di-geser ke bawah untuk setiap strip komik. Komik-komik dalam webtoon di kategorikan ke dalam genre-genre yaitu 1) Drama Genre drama memiliki cerita yang lebih menuju ke konflik emosi dan bertujuan untuk membuat pembaca ikut terharu dan terbawa dalam cerita tersebut. 2) Fantasi Dalam genre fantasi, kreator komik menciptakan sendiri dunia fantasinya, sebuah dunia lain yg berada dalam legenda atau mitos zaman dulu, biasanya melibatkan sihir, unsur mistik, dan lain-lain. 3) Komedi Genre komedi berisi cerita-cerita lucu yang bisa membuat pembaca tertawa. 5) Romantis Genre romantis berisi lebih banyak unsur cinta dan romantis yang bisa membuat pembaca ikut terbawa perasaan. 7) Horror Komik dalam genre ini berisi cerita-cerita seram. Proses komunikasi dalam konteks komik fiksi online memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media ini merupakan ruang interaktif yang kaya akan pesan dan makna. Sedangkan menurut Jenkins (2006), komik online memberikan perspektif tambahan dengan menunjukkan bagaimana komik online menciptakan komunitas pembaca yang kuat dan mendorong pertukaran ide dan interpretasi yang berbeda. Analisis menunjukkan bahwa interaksi dalam komunitas ini dapat menciptakan saling pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi yang disampaikan melalui medium komik online. Pembahasan secara umum

tentang komik online ini berfokus pada teori komunikasi dari perspektif cerita media online, fokus pada transmisi nilai-nilai nyata yang membentuk karakter melalui proses narasi yang disampaikan/ komunikasi, komunitas visual, interaktif dan interpretatif dalam membentuk jalur komunikasi pembaca. Proses tersebut merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh manusia yang telah memanusiakan manusia. Perlu adanya keseimbangan antara keshalehan individu dan keshalehan social. Melalui proses belajar dalam wadah pendidikan apapun diharapkan terjadi perubahan kualitas pada sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai karakter pribadi, masyarakat, maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME. Berkaitan dengan ini, Kartajaya (dalam Asmani, 2011:28) mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Karakter inilah yang akan berperan dalam diri individu saat berpikir, berbicara, dan bertindak. Dalam hal ini, istilah karakter dapat disinonimkan dengan istilah kepribadian. KBBI (2010) mengartikan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Menurut Muslich (2011: 71) pengertian karakter memiliki dua arti yakni menunjukkan bagaimana orang bertindak laku dan berkaitan dengan personaliti. Berkaitan dengan seorang yang bertindak laku, jika seseorang bertindak laku baik seperti suka

menolong, jujur, menunjukkan karakter mulia dan ini berlaku pula sebaliknya. Likona dalam Muslich (2011:75) menekankan tiga komponen karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan moral). Tiga komponen ini sangat diperlukan untuk dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan c:9) nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

	serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air.	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
Menghargai Prestasi.	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
Bersahabat/ Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 (Komalasari dan Didin saripudin, 2017), mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

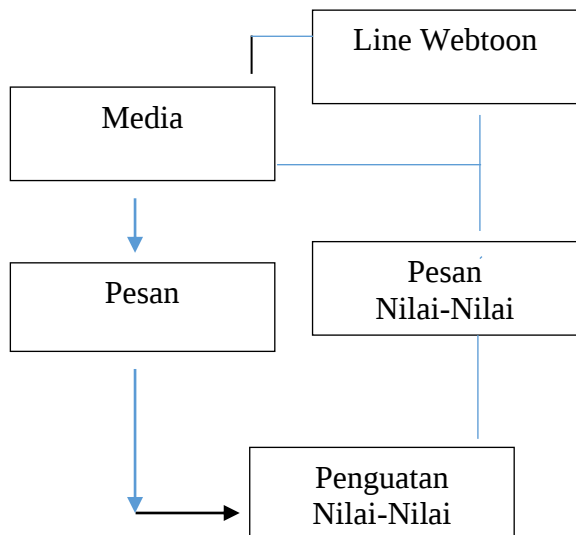
Tabel 2. Nilai dan Deskripsi Nilai Religius

Nilai	Deskripsi
Nilai Karakter Religius	a. Sikap cinta damai b. Sikap

	toleransi. c. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan d. Pendirian teguh. e. Percaya diri. f. Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan g. Anti per-undungan & kekerasan. h. Mencintai lingkungan.
Nilai Karakter Nasionalis cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang penunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, dan politik bangsa	a. Mengapresiasi budaya Indonesia b. Menjaga kekayaan budaya Indonesia c. Cinta tanah air d. Menghormati keberagaman budaya, suku, dan, agama.

Nilai	Deskripsi
Nilai karakter integritas nilai yang menjadi dasar perilaku setiap individu sehingga individu tersebut dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan, serta berkomitmen terhadap moral dan nilai-nilai kemanusiaan	a. Sikap bertanggungjawab b. Aktif terlibat dalam kehidupan sosial. e. Konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang berdasarkan kebenaran
Nilai Karakter Mandiri sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam kehidupannya. Dengan kata lain, individu yang mandiri akan mempergunakan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya.	a. Memiliki etos kerja yang baik. b. Memiliki daya juang yang tinggi. c. Tangguh dalam menghadapi tantangan. d. Memiliki keberanian dan kreatif dalam bertindak.
Nilai Karakter Gotong Royong sikap dan perilaku yang menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah bersama	a. Menghargai sesama. b. Bekerjasama. c. Berkomitmen terhadap keputusan bersama. d. Saling tolong menolong e. Rasa solidaritas dan sikap kerelawanan. f. Anti terhadap diskriminasi dan kekerasan

Pemikiran tentang nilai integritas sebagai pesan pembentuk karakter dalam webcomic “Trickster” di LINE Webtoon mengikuti alur yang menarik sepanjang episode 1 hingga 53. Cerita ini membangun pesan tentang integritas melalui pengembangan karakter, konflik, dan interaksi yang kompleks antara tokoh-tokoh utama. Setiap karakter memiliki ciri khas yang menonjol, dan nilai integritas mulai tercermin dalam bagaimana mereka menanggapi konflik atau situasi sulit. Pembaca dapat melihat bagaimana nilai integritas menjadi landasan dalam keputusan mereka, pengorbanan yang mereka buat, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan karakter lain. Kesetiaan terhadap nilai-nilai ini membawa mereka pada resolusi yang menggambarkan puncak perkembangan karakter dan pesan kuat tentang integritas sebagai pondasi pembentukan karakter yang kuat. Melalui alur yang kompleks ini, webcomic “Trickster” menggambarkan bahwa nilai integritas bukan hanya sebagai pesan yang disampaikan secara langsung, tetapi juga sebagai pondasi yang membangun karakter dan menjadi penentu dalam menghadapi konflik serta mengambil keputusan. Pesan tentang integritas sebagai landasan utama pembentukan karakter ini terbukti melalui perjalanan dan perkembangan tokoh-tokoh utama sepanjang webcomic ini.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir Kajian Analisis Isi Tentang Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam *Webcomic Trickster* Episode #53 di *Line Webtoon*

METODE PENELITIAN

Analisis deskriptif menurut Eriyanto (2011:47) adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Statistik deskriptif adalah menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variable yang diteliti tanpa menjelaskan hubungan-hubungan yang ada (Rachmad Kriyantono, 2006:167).

Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif ini ini untuk menggambarkan jumlah atau frekuensi kemunculan pesan yang bermuatan nilai-nilai karakter dalam webcomic *Trickster*. Terdiri dari 53 episode dalam webcomic *Trickster* yang berupa adegan ataupun teks dialog maupun narasi yang mengandung pesan yang bermuatan nilai

karakter sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Penyusunan data dalam penelitian ini memerlukan salah satu cara dengan mengelompokkan beberapa ciri yang membedakan dalam pesan nilai-nilai pembentuk karakter. Tahap awal dari analisis data adalah mendeskripsikan temuan dengan menggunakan statistik yang disebut sebagai statistik deskriptif. Karena statistik ini bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang didapat dari analisis isi. Pada teknik analisis yang terakhir ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi pesan nilai-nilai pembentuk karakter yang terkandung dalam Webtoon / webcomic *Trickster* episode #1 sampai dengan #53 di *Line Webtoon*, yakni dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan

P = Prosentasi Frekuensi

F_x = Frekuensi Kategori Muncul

N = Jumlah Kejadian/ Nilai Keseluruhan

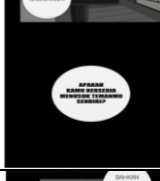
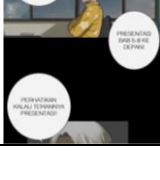
Secara sederhana tabel distribusi frekuensi menyatakan skala pengukuran yang diperoleh dengan mendaftar setiap balon kata dialog yang terdapat dalam rangkaian cerita di setiap judul di tiap episodenya. Disamping itu, kita tuliskan frekuensi yaitu banyaknya lambang X untuk nilai karakter yang muncul di setiap pesan dan F untuk judul frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

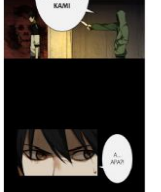
Berdasarkan pesan nilai pembentuk karakter yang telah disusun, bentuk penyajian dari pesan nilai pembentuk karakter yang ada di LINE Webtoon / Webcomic Trickster tersebut yaitu :

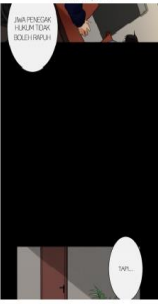
Tabel 3. Kategori Pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Episode Judul	Balon Kata Pesan	Kategori (Karakter)	Isi Pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter
Episode 1 Murid Baru	Narasi teks	Integritas disiplin	
Episode 2 Dia Datang	Narasi teks	Integritas komitmen	
Episode 3 Hobiku Adalah Menyontek	Narasi teks	Religius persahabatan	
Episode 4 Ulangan Harian	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis	
Episode 5 Ketahu an	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter integritas	
Episode 6 Analisis	Narasi Teks	Pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Integritas (Moral, menghargai martabat individu)	

Episode 7 Terbong karnya Trik	Narasi Teks	Pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Integritas (keteladana n, komitmen	
Episode 8 - ____-8	Narasi teks	Pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis me (disiplin	
Episode 9 Awal	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas Moral	
Episode 10 Ancama n	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong kerjasama	
Episode 11 Misi Pertama	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas komitmen	
Episode 12 Latar	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Mandiri Keberanian	
Episode 13 Hai - 14	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis disiplin	
Episode 14 Perkenal kan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis Rela Berkorban Integritas Bertanggung jawab	

Episode 15 Pemicu	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong Anti diskriminasi	
Episode 16 Langit Malam	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas moral	
Episode 17 Awal	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong tolong menolong	
Episode 18 Hacker 1.0	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas kejujuran	
Episode 19 Hacker 1.1	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong kerjasama	
Episode 20 Kita Berdua	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas komitmen	
Episode 21 Rafael Riantama	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Religius persahabatan	
Episode 22 Kemungkinan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Religius tidak memaksakan kehendak	

Episode 23 Dekat	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas Gotong royong Tolong menolong	
Episode 24 Jawaban	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas Komitmen Religius Teguh pendirian	
Episode 25 Taktik	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong kerjasama	
Episode 26 Konfrontasi	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong kerjasama	
Episode 27 Tujuan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong Anti diskriminasi	
Episode 28 Kenangan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Mandiri Etos kerja	
Episode 29 Sekolah	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Religius keteguhan	

Episode 30 Dugaan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong Komit keputusan bersama	
Episode 31 Hal yg Disadari	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis disiplin	
Episode 32 Bukti	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Mandiri kreatif	
Episode 33 Hasil	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong anti kekerasan	
Episode 34 Masalah	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis disiplin	
Episode 35 Permulaan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas keadilan	
Episode 36 Dibalik Senja	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis disiplin	
Episode 37 Sebenarnya	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas komitmen	

Episode 38 Rencana	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas komitmen	
Episode 39 Pertaruhan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Gotong royong solidaritas	
Episode 40 Deklarasi	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Religious Percaya diri	
Episode 41 Pertarungan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas komitmen	
Episode 42 Tipu Muslihat	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis disiplin	
Episode 43 Guru	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas kejujuran	
Episode 44 Masa Lalu	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk	-
Episode 45 Teman	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Religious persahabatan	
Episode 46 Balas Dendam	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas moral	

Episode 47 Perubahan	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas kejujuran	
Episode 48 Orang Ketiga	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Religious Teguh pendirian	
Episode 49 Identitas	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Nasionalis disiplin	
Episode 50 Dibalik Topeng	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Mandiri keberanian	

Episode 51 Dendam	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas Mnghargaan i martabat individu	
Episode 52 Pemena ng	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas komitmen	
Episode 53 Akhir	Narasi teks	Pesan Nilai Pembentuk Karakter Integritas Tanggung Jawab Nasionalis Taat hukum	

Hasil dari prosentase pesan nilai-nilai pembentuk karakter yang telah digolongkan menurut pesan religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

Tabel 5. Frekuensi dan Prosentase Pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Kategori	Frekuensi	Persentase
Karakter Religius	11	14.47%
Karakter Nasionalis	15	19.73%
Karakter Integritas	30	39.47%
Karakter Mandiri	7	9.21%
Karakter Gotong Royong	13	17.10%

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka narasi maupun karakter yang berinteraksi dalam cerita komik Tricster memberikan tentang adanya penekanan terhadap bagaimana individu belajar melalui observasi dan model yang mereka amati. Selain itu terdapat pengaruh media massa khususnya komik online dalam membentuk persepsi dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat hal ini tercermin dalam komentar pembaca secara interaktif langsung. Dalam konteks webcomic ini, karakter-karakter yang menunjukkan integritas sebagai nilai utama dapat berperan sebagai model yang memengaruhi pemirsa. Konsep ini sesuai dengan cara nilai-nilai yang disajikan dalam komik dapat memengaruhi persepsi pembaca tentang integritas dan karakter yang kuat. Hal

yang tak kalah pentingnya terkait dengan proses penyampaian pesan yang menekankan bagaimana komunikasi mentransmisikan nilai-nilai budaya. “Trickster” secara implisit mentransmisikan pesan tentang integritas sebagai nilai yang esensial dalam membentuk karakter. Melalui interaksi dan konflik dalam cerita, nilai-nilai ini ditampilkan sebagai bagian dari budaya karakter-karakter dalam webcomic, mempengaruhi pandangan pembaca terhadap pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks webcomic di platform digital, medium tersebut tidak hanya mengirimkan pesan tentang integritas sebagai nilai, tetapi juga memperkuat pesan tersebut melalui sebagai nilai yang esensial dalam membentuk karakter. Melalui interaksi dan konflik dalam cerita, nilai-nilai ini ditampilkan sebagai bagian dari budaya karakter-karakter dalam webcomic, mempengaruhi pandangan pembaca terhadap pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks webcomic di platform digital, medium tersebut tidak hanya mengirimkan pesan tentang integritas sebagai nilai, tetapi juga memperkuat pesan tersebut melalui cara cerita disampaikan, interaksi antar-karakter, serta partisipasi pembaca dalam kolom komentar atau tanggapan. Proses komunikasi ini menunjukkan bahwa nilai integritas dalam webcomic “Trickster” di LINE Webtoon tidak hanya disajikan

sebagai pesan langsung, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, memengaruhi persepsi pembaca, dan berdampak pada budaya komunikasi yang tercipta dalam medium tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara umum pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter dalam Webtoon / webcomic Trickster Episode #1 - #53 menunjukkan adanya pesan nilai-nilai pembentuk karakter yaitu sebagai berikut: Analisis Isi Pesan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter yang terkandung dalam Webtoon / Web Comic episode #1- # di Line Webtoon mengandung lima kategori isi pesan nilai karakter, diantaranya yaitu : Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Dan berdasarkan pengolahan data secara analisis isi, frekuensi yang muncul masing-masing kategori pesan nilai karakter diatas sebanyak 14.47% untuk pesan nilai karakter religius yang berjumlah 11 pesan, 19.73% untuk pesan nilai karakter nasionalis yang berjumlah 15 pesan, dan 39.47% untuk pesan nilai karakter Integritas yang berjumlah 30 pesan, 9.21% untuk pesan nilai karakter mandiri yang berjumlah 7 pesan dan 17.10% untuk pesan nilai karakter

gotong royong yang berjumlah 13 pesan. Untuk pesan yang paling dominan adalah pesan nilai karakter integritas dalam analisis isi nilai-nilai pembentuk karakter dalam web comic Trickster episode #1-#53 di Line Webtoon

SARAN

Beberapa saran sebagai berikut : Bagi Author Webtoon khusus webcomic Trickster untuk lebih meningkatkan webcomicnya agar dapat semakin berkualitas dengan tetap mengedepankan penguatan nilai-nilai karakter, mengingat saat ini Indonesia menjadi pangsa pasar berkembangnya media online salah satunya adalah komik online seperti Webtoon ini sehingga semakin menumbuhkan minat membaca tidak hanya minat tetapi juga semakin meningkatkan daya membaca agar selalu memberikan nilai yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani, 2011, Fiksi Populer, Teori dan Metode Kajian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Agustin, Eni Hidayati. 2006. Citra Perempuan Dalam Novel Moga Bunda Disayang
- Allah karya Tere Dye. Surakarta: Skripsi. UMS (tidak diterbitkan). Arindra Meodia, "LINE hadirkan Webtoon, platform digital bagi pecinta komik" dalam <http://www.antaranews.com/berita/495706/LINE-hadirkan-Webtoon-platform-digital-bagi-pecinta-komik>
- Alex Sobur. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Wibowo dan Farida, Mukti. 2001. Media Pengajaran. Bandung: CV. Maulana
- Brewer, Jo Ann. 2007. Introduction to Early Childhood Education: Preschool through
- Bunanta, Murti (2008), Buku, Mendongeng dan Minat Membaca, Jakarta: Kelompok Pecinta Buku Anak.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Djago Tarigan. 1992. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I Buku II.4 Modul 1- 6. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Devito Joseph A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Tangerang Selatan. Kharisma Publishing Group
- Eriyanto, Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2011
- Febriana, Noni, Harris Effendi Thahardan Ermanto. 2014. Nilai-Nilai Pendidikan
- Hamad Ibnu., (2007) Mediator, Vol.8. Nomor 2, Lebih Dekat dengan Analisis Wacana Heinich, Molenda, Russel. (1996). Instructional Media and New Technologies of Instruction, Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Kencana
- Jalaludin Rahmad, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004 Karakter dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan

- Kosasih, E. 2012. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya
- McCloud, Scott. 2008. Memahami Komik. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mido, Frans. 1994. Cerita Rekaan Dan Seluk Beluknya. Flores-NTT: Nusa Indah
- Munaris. 2012. Karya Sastra dan Pembaca. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Papalia, Diane E., dkk. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan).
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014
- Rachmat Kriyantono, Teknik Praktik Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Rothlein, L & Meinbach, A. M. (1991) Literature, Connection (Good Year Book). Primary Grades. USA: Pearson Education, Inc
- Rumapuk, Dientje Borman. 1988. Media Instruksional IPS. Jakart: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Snelson, Chareen L. (2016). Qualitative and Mixed Methods Social Media Research : A Review of the Literature. International Journal of Qualitative Method 2016:1-5
- Sosiologi Sastra. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Vol. 2. No. 3:93.
- Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- United States: Scott Foresmen Company.
- Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=307&Itemid=102
- https://www.websitependidikan.com/2017/07/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-versi-kemendiknas-dan-penjelasan-lengkap.html#:~:text=Nilai%2DNilai%20dalam%20Pendidikan%20Karakter_Menurut,menghargai%20prestasi%2C%20komunikatif%2Fbersahabat%2C
- [https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/penguatan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-kompetensi-pembelajaran-abad-ke-21#:~:text=Gerakan%20Penguatan%20Pendidikan%20Karakter%20\(PPK\)%20yang%20dicanangkan%20oleh%20Kementerian%20Pendidikan,%2C%20gotongroyong%2C%20dan%20integritas.https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintumasuk-pembenahan-pendidikan-nasional](https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/penguatan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-kompetensi-pembelajaran-abad-ke-21#:~:text=Gerakan%20Penguatan%20Pendidikan%20Karakter%20(PPK)%20yang%20dicanangkan%20oleh%20Kementerian%20Pendidikan,%2C%20gotongroyong%2C%20dan%20integritas.https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintumasuk-pembenahan-pendidikan-nasional)
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160813141831-241-151145/era-komik-digital-bagaimana-nasib-komik-cetak>
- <https://republika.co.id/berita/oc97s63/industri-komik-berplatform-digital>
- <https://kreativv.com/seni-rupa-dan-desain/apa-itu-webtoon/>
- https://www.webtoons.com/id/drama/trickster/list?title_no=866&page=1
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-karakter.html>
- <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintumasuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

- <https://syehaceh.wordpress.com/2013/09/02/pengkategorian-variabel-penelitian/>
Korean Webtoon Wiki, “Webtoon” dalam <http://KoreanWebtoons.wikia.com/wiki/Webtoon> diakses pada tanggal
Oxford Dictionary, “Definition of Webtoon in English” dalam <https://en.oxforddictionaries.com/definition/Webtoon>, diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 20:02 WIB
- NAVER, “NAVER Annual Report 2015” dalam <https://www.NAVERcorp.com/en/ir/annualReport.nhn>, diakses pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 10:02 WIB
- Choirul Arifin. “Line Webtoon, Cara Enak Baca Komik Lewat Ponsel” dalam <http://www.tribunnews.com/techno/2015/05/11/line-Webtoon-cara-enak-baca-komik-lewat-ponsel>, diakses 19 Januari 2019, pukul 19:48 WIB
- Rikkai, “Webtoon dan Kualitas Komentar Remaja Kita” dalam [http://www.kompasiana.com/rikkai/Webtoon -dan-kualitas-komentar-remaja kita_570475b4f67e618705ebceb7](http://www.kompasiana.com/rikkai/Webtoon-dan-kualitas-komentar-remaja-kita_570475b4f67e618705ebceb7) diakses 19 Januari 2019, pukul 19:48 WIB
- [https://www.researchgate.net/publication/313034023_MEDIA_ONLINE_UNTU K_AS ESMEN_PENDIDIKAN_KARAKTER_TERPADU](https://www.researchgate.net/publication/313034023_MEDIA_ONLINE_UNTU_K_AS_ESMEN_PENDIDIKAN_KARAKTER_TERPADU)
https://www.researchgate.net/publication/332165363_Pengembangan_Model_Pembelajaran_Pendidikan_Karakter_Berbasis_Media_Sosial
- <https://tirto.id/fahri-hamzah-jangan-baca-komik-riset-manfaat-komik-banyak-dflg>
<https://www.republika.co.id/berita/r6q3g6483/pendidikan-karakter-yang-terasa-hilang-di-masa-pandemi>